

---

**PERAN STRATEGIS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
DALAM MITIGASI DAN RESPONS BENCANA DI KOTA PAREPARE****Dirman Sudarman<sup>1</sup>, Marwah. R<sup>2</sup>, Erlin<sup>3</sup>, Nurjulisah Dudi<sup>4</sup>, Nursyelah<sup>5</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare****Email: [dirmansudarman15@gmail.com](mailto:dirmansudarman15@gmail.com)****ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kerentanan bencana tinggi, sehingga kesiapsiagaan dan respons bencana menjadi sangat penting, terutama di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Parepare dalam mitigasi dan respons bencana. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung selama magang di BPBD, wawancara mendalam dengan staf, serta dokumentasi kegiatan dan laporan resmi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, dengan validitas diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kota Parepare menjalankan fungsi mitigasi dan respons secara terpadu. Dalam mitigasi non-struktural, BPBD aktif melakukan penyuluhan kebencanaan di sekolah dan komunitas, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana. Dalam mitigasi struktural, BPBD melakukan survei dan penanganan pohon rawan tumbang untuk mengurangi risiko lingkungan. Pada fase respons, BPBD menunjukkan koordinasi logistik yang efektif melalui pendataan, verifikasi, dan distribusi bantuan, serta memberikan dukungan psikososial kepada korban bencana. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung yang terbatas, kurang optimalnya koordinasi lintas sektor, dan sistem pendataan yang masih perlu diperbaiki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BPBD Kota Parepare telah berperan strategis dalam mitigasi dan respons bencana, namun peningkatan kapasitas kelembagaan diperlukan untuk memperkuat ketangguhan bencana di tingkat daerah. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam penguatan pengelolaan bencana secara efektif.

**Kata Kunci: BPBD, mitigasi bencana, respons bencana, Kota Parepare, kesiapsiagaan masyarakat**

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kerentanan bencana tinggi, sehingga kesiapsiagaan dan respons bencana menjadi sangat penting, terutama di tingkat daerah. Indonesia juga berada di wilayah yang sangat rawan bencana karena berada di “Cincin Api Pasifik” dan memiliki iklim tropis, sehingga risiko bencana seperti banjir, gempa, longsor, dan

angin kencang terus mengancam masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga teknis pemerintah daerah memiliki peran penting dalam manajemen bencana melalui mitigasi risiko, kesiapsiagaan masyarakat, respons darurat, dan pemulihan pasca bencana.(Suparto, Huda, Nisa, & Munir, 2025)

Penelitian menunjukkan bahwa BPBD mampu meningkatkan kesadaran relawan melalui pelatihan mitigasi dan sosialisasi informasi bencana, sehingga kapasitas komunitas dalam menghadapi bahaya meningkat.(Suparto et al., 2025).Namun, efektivitas peran BPBD berbeda-beda di tiap daerah karena keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan koordinasi antar lembaga yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan tanggap darurat dan mitigasi.(Kurniawan, Bria, Kase, & Rene, 2025)Misalnya, penelitian di Kabupaten Malaka menyebutkan bahwa meskipun BPBD menjalankan fungsi pra, saat, dan pasca bencana, kendala kekurangan SDM dan dana dapat menghambat kinerja optimal.(Kurniawan et al., 2025)

Studi di BPBD Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa pelaksanaan penanggulangan banjir belum maksimal karena perencanaan, pencegahan, dan rehabilitasi pasca bencana masih perlu ditingkatkan.(Indarti, Insiyiroh, & Darmi, 2023) Di Kota Yogyakarta, BPBD telah melaksanakan kegiatan manajemen banjir sesuai teori peran organisasi, menunjukkan bahwa lembaga ini dapat berfungsi efektif dalam konteks lokal dengan strategi yang tepat(Pujianti & Gerry Katon, 2023).

Begitu pula peran BPBD dalam tahap pra-bencana di Kabupaten Balikpapan menunjukkan bahwa sosialisasi peta rawan bencana dan pertolongan darurat menjadi bagian penting dari mitigasi. (Setiawan, Rusba, Ramdan, Saputra, & Swandito, 2024) Penelitian lain menekankan pentingnya komunikasi bencana yang efektif sebagai strategi untuk memastikan mitigasi dan respons yang cepat serta tepat terhadap masyarakat terdampak. (Hilmy Aziz & Putri, 2024). Di Kabupaten Jombang, BPBD berperan dalam pencegahan banjir melalui langkah mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini kepada komunitas lokal.(Diazmuda & Tukiman, 2024).

Selain itu, beberapa studi *community service/report* pada jurnal *DedikasiMU* menunjukkan relevansi peran kesiapsiagaan dan pendidikan dalam meningkatkan ketangguhan terhadap bencana. Salah satunya, artikel pada *DedikasiMU* membahas pendampingan persiapan pembentukan sekolah aman di lingkungan rawan bencana, yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan lembaga dalam kesiapsiagaan bencana. (Afik, Khoiriyati, Sari, Budi, & Oktafia, 2025)Referensi lainnya dari *DedikasiMU* adalah penelitian yang memperlihatkan kegiatan pelatihan guru dalam pendidikan kesiapsiagaan bencana yang inklusif, menggambarkan bagaimana pendekatan edukatif dapat memperkuat mitigasi risiko di masyarakat.(Rofiah et al., 2024)

Namun, masih terdapat kekosongan penelitian khusus yang fokus pada integrasi strategi mitigasi dan respons bencana oleh BPBD di Kota Parepare, padahal konteks lokal Parepare memiliki karakteristik demografis, infrastruktur, dan jenis ancaman bencana yang berbeda

dari daerah lain. Hal ini membuat kajian yang komprehensif sangat diperlukan untuk memahami peran strategis BPBD Parepare yang sesungguhnya.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Parepare dalam mitigasi dan respons bencana. Penelitian dilaksanakan di Kantor BPBD Kota Parepare selama masa magang, yaitu pada 27 Oktober–27 November 2025. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap berbagai kegiatan BPBD, seperti penyuluhan kebencanaan, penebangan dan pemangkasan pohon berisiko tumbang, penyaluran bantuan, serta pendampingan korban bencana. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan staf BPBD dari berbagai bidang, termasuk pencegahan, kedaruratan, dan logistik, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi operasional lembaga tersebut. Data juga diperkuat melalui dokumentasi berupa laporan kegiatan, SOP, foto, dan catatan lapangan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga hasil penelitian menggambarkan secara akurat peran BPBD dalam mitigasi dan respons bencana di Kota Parepare.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai Peran Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi dan Respons Bencana di Kota Parepare diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan staf BPBD, serta dokumentasi selama pelaksanaan magang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kota Parepare telah menjalankan fungsi mitigasi dan respons bencana secara terpadu melalui berbagai program yang melibatkan edukasi masyarakat, penilaian risiko lingkungan, distribusi bantuan, serta pendampingan korban bencana.

### **a. Penyuluhan Bencana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kota Parepare menjalankan program penyuluhan kebencanaan secara optimal dan konsisten. Pada kegiatan penyuluhan di SDN 84 Parepare, BPBD memberikan materi mengenai jenis-jenis bencana, tanda peringatan dini, langkah penyelamatan diri, serta prosedur evakuasi. Observasi lapangan memperlihatkan tingginya partisipasi siswa serta respons positif dari pihak sekolah. Simulasi evakuasi yang dilakukan di akhir penyuluhan berjalan lancar dan membantu siswa memahami praktik penyelamatan diri. Wawancara dengan petugas BPBD mengungkap bahwa sekolah diprioritaskan karena anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan sehingga edukasi dini menjadi bagian penting dari strategi pengurangan risiko bencana (PRB).



Gambar 1 Dokumentasi Penyuluhan Bencana

Penyuluhan kebencanaan yang dilaksanakan BPBD di SDN 84 Parepare menunjukkan bahwa proses perencanaan, penyampaian materi, hingga pelaksanaan simulasi telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip manajemen kesiapsiagaan, yaitu memberikan edukasi berkelanjutan kepada kelompok rentan. Tingginya antusiasme siswa dan keterlibatan sekolah menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Simulasi evakuasi yang dilakukan semakin memperkuat pemahaman siswa dan menunjukkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

#### b. Penebangan/Pemangkasan Pohon (Mitigasi)

Dalam mitigasi struktural, BPBD secara rutin melakukan survei titik rawan dan penanganan pohon berpotensi tumbang, terutama pada musim cuaca ekstrem. Kegiatan pemangkasan dan penebangan pohon yang dilakukan berdasarkan laporan masyarakat dan pemetaan tim teknis berjalan tertib dan efektif. Mahasiswa yang terlibat dalam pendataan lokasi turut membantu kelancaran proses dokumentasi dan verifikasi lapangan. Temuan menunjukkan bahwa koordinasi antara BPBD dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berlangsung baik, sehingga tindakan mitigasi ini berhasil menurunkan risiko pohon tumbang dan meningkatkan keselamatan lingkungan sekitar.



Gambar 2 Penebangan Pohon Sebagai Langkah Mitigasi

Pelaksanaan mitigasi pohon rawan tumbang berlangsung efektif berkat koordinasi yang baik antara BPBD dan Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan survei, pemangkasan, dan penebangan pohon dilakukan berdasarkan prioritas risiko sehingga mampu mengurangi potensi bahaya saat terjadi angin kencang. Dari perspektif manajemen risiko, kegiatan ini menunjukkan penerapan

langkah preventif yang terencana, responsif, serta kolaboratif. Turunnya jumlah insiden pohon tumbang menjadi bukti bahwa mitigasi struktural berjalan sesuai tujuan.

#### **c. Penyaluran Bantuan Korban Bencana**

Proses respons bencana, khususnya penyaluran bantuan, terlaksana dengan baik dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil observasi menunjukkan bahwa pendataan kebutuhan korban dilakukan secara sistematis sebelum bantuan disalurkan. Proses pengemasan, verifikasi data, dan distribusi bantuan berlangsung tertib dan tepat sasaran. Koordinasi dengan pemerintah kelurahan, relawan, dan aparat keamanan berjalan lancar sehingga distribusi bantuan dapat menjangkau seluruh warga terdampak secara efektif. Wawancara dengan petugas BPBD menegaskan bahwa sistem koordinasi ini menjadi kunci keberhasilan respons bencana di Parepare.



*Gambar 3 Penyaluran Bantuan Korban Bencana*

Penyaluran bantuan kepada warga terdampak bencana merupakan salah satu indikator penting dalam respons bencana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa BPBD telah berhasil melaksanakan proses ini dengan baik melalui mekanisme pendataan, verifikasi, dan distribusi yang tertib. Koordinasi lintas sektor yang solid membuat penyaluran bantuan lebih cepat, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan korban. Hal ini menunjukkan bahwa BPBD memiliki kapasitas manajerial yang baik dalam mengelola logistik bencana.

#### **d. Pendampingan Korban Bencana**

Pendampingan korban bencana oleh BPBD berjalan baik melalui asesmen cepat kebutuhan korban, pemberian layanan dukungan psikososial, serta penyampaian informasi mengenai layanan lanjutan. Selama kegiatan pendampingan di posko, petugas BPBD mampu memberikan bantuan sesuai kebutuhan korban, termasuk kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini membuat korban merasa lebih aman, didampingi, dan terbantu dalam proses pemulihan awal. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam menghubungkan tahap tanggap darurat menuju rehabilitasi.



Gambar 4 Pendampingan Korban Bencana

Pendampingan korban bencana oleh BPBD menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya fokus pada bantuan fisik, tetapi juga menangani aspek psikologis korban. Pemberian dukungan psikososial dan asesmen cepat kebutuhan korban berjalan dengan baik dan sesuai prinsip pelayanan publik dalam kebencanaan. Pendekatan humanis yang digunakan petugas membantu mempercepat proses pemulihan awal korban sebelum mereka memasuki tahap rehabilitasi jangka panjang.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran strategis BPBD Kota Parepare dalam mitigasi dan respons bencana, dapat disimpulkan bahwa BPBD telah menjalankan fungsinya secara cukup efektif melalui berbagai program edukasi kebencanaan, pengurangan risiko lingkungan, koordinasi logistik, serta pendampingan korban. BPBD menunjukkan kapasitas yang baik dalam melakukan penyuluhan di sekolah, menangani pohon rawan tumbang, menyalurkan bantuan, dan memberikan dukungan psikososial kepada masyarakat terdampak bencana. Program-program tersebut memperlihatkan adanya sinergi antara BPBD dengan sekolah, masyarakat, dan dinas terkait, sehingga mampu meningkatkan kesiapsiagaan serta mengurangi risiko bencana di Kota Parepare. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung yang belum memadai, kurang optimalnya koordinasi lintas sektor, serta sistem pendataan yang masih perlu diperbaiki. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun BPBD telah berperan strategis, peningkatan kapasitas kelembagaan tetap diperlukan untuk memperkuat ketangguhan bencana di tingkat daerah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Afik, A., Khoiriyati, A., Sari, N. K., Budi, A. W. S., & Oktafia, R. (2025). Pendampingan Persiapan Pembentukan Sekolah Aman Bencana Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, (2).
- Diazmuda, B. R., & Tukiman. (2024). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Jombang. 6, (6). <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1048>

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

- 
- Hilmy Aziz, M., & Putri, R. D. (2024). Effective Disaster Communication Strategy at the East Java Regional Disaster Management Agency. *Journal of Social Dynamics and Governance*, 1(1), 51–63. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsdg/>
- Indarti, S., Insiyroh, R., & Darmi, T. (2023). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik*, 5(2).
- Kurniawan, J., Bria, I., Kase, P., & Rene, M. O. (2025). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Malaka Pada Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 3(1). Retrieved from <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Pujianti, P., & Gerry Katon, M. (2023). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Pandeyan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 5(2), 171–185. <https://doi.org/10.24076/jspg.v5i2.1457>
- Rofiah, H., Hayati, E. N., Satrianawati, Satrianawati, Ayunda, D. T., & halihah, A. F. (2024). Pelatihan Guru Dalam Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Yang Inklusif Di Sekolah Luar Biasa. *DedikasiMu (Journal of Community Service)*, 6(3).
- Setiawan, A., Rusba, K., Ramdan, M., Saputra, D., & Swandito, A. (2024). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 10(1). Retrieved from <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi42>
- Suparto, Huda, M., Nisa, F., & Munir, M. S. (2025). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Peningkatan Kesadaran Bencana Pada Kalangan Relawan Di Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 9(2).